

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Teori

Secara umum, teori (*theory*) merupakan sebuah sistem konsep abstrak yang mengidentifikasikan adanya hubungan diantara konsep-konsep tersebut yang membantu kita untuk memahami sebuah fenomena. Jonathan H. Turner mendefinisikan teori sebagai sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.<sup>6</sup> William Doherty dan koleganya telah mengelaborasi definisi yang dikemukakan oleh Turner dengan menyatakan ide bahwa teori merupakan proses dan produk. Berteori merupakan proses mengorganisasi dan merumuskan ide secara sistematis untuk memahami fenomena tertentu.<sup>7</sup>

Teori mempunyai peranan besar dalam riset, karena teori mengandung tiga hal: Pertama, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep yang saling berhubungan. Kedua, teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena social dengan menentukan hubungan antar konsep. Ketiga, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya.<sup>8</sup>

Dalam era teknologi informasi hari ini, mode komunikasi yang kita jalani telah diperantarai Internet dan telah bergerak secara cepat menuju apa yang disebut dengan *computer mediated communication* (CMC) atau komunikasi yang telah dimediasin oleh komputer. Dalam konteks ini, *computer mediated communication* (CMC) dipandang sebagai integrasi teknologi komputer dengan kehidupan kita sehari-hari.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Jonathan H. Turner dalam West, Richard, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 49

<sup>7</sup> William Doherty dalam West, Richard, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Ilmu Komunikasi Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2013), 52

<sup>8</sup>Rachmat Kriyantono, Ph. D. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2000), 43

<sup>9</sup>Andrew F. Wood dan Mathew J.Smith, *Online Communication: Linking Technology, Identity and Culture*, (New Jersey:Lawrence Erlbaum Associates, Inc, 2005), 4

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Computer mediated communication* (CMC) adalah istilah yang digunakan untuk melakukan komunikasi antar dua orang atau lebih yang dapat saling berinteraksi melalui komputer yang beda. Menurut John December Computer Mediated Communication adalah proses manusia berkomunikasi dengan menggunakan via komputer dengan melibatkan seseorang, dalam situasi konteks tertentu, dengan terlibat dalam proses untuk membentuk media sebagai tujuan.<sup>10</sup>

Kajian tentang *computer mediated communication* ini tergolong baru, mulai berkembang pada tahun 1987. Dalam konteks CMC komputer yang dimaksud tidak hanya perangkat *Personal Computer* (PC) atau Laptop, tetapi semua alat-alat yang berbasis komputer seperti PDA, Smartphone, tablet dan sejenisnya. Alat-alat tersebut disebut dengan media baru dalam komunikasi.

Pola CMC memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi yang berbasis komputer, dengan didukung perangkat internet dan aplikasi-aplikasi yang memungkinkan kita untuk membaca berita teraktual dari Koran *Online*, kita dapat berkomunikasi, berdiskusi, dengan seseorang dimanapun mereka berada, bahkan trend berniaga saat ini adalah dengan menggunakan media Online, dengan adanya media jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, BBM, Instagram, dan lainnya.<sup>11</sup>

Cakupan dari CMC itu sendiri termasuk sistem obrolan (*chatting*), *World Wide Web* (WWW) termasuk system tekstual, grafis, fotografi, audio, dan video disamping aspek-aspek hyperlink, CMC juga mencakup berbagi video seperti Youtube dan system jejaring sosial dan system pencarian pertemanan seperti Facebook dan lain sebagainya,

Hal yang dimaksud di sini bukanlah bagaimana dua mesin atau lebih dapat saling berinteraksi, namun bagaimana dua orang atau lebih dapat

<sup>10</sup>Thurlow, Crispin, Luara Lengel and Alice Tomic, *Computer Mediated Communication: Social Interaction and The Internet*, (California:SAGE Publications, 2004), 15

<sup>11</sup>Sri Hadijah Arnus, "Pengaplikasian Pola *Computer Mediated Communication* (CMC) Dalam Dakwah", *Jurnalisa* Vol 04, No. 1, (Mei, 2018), 19.

berkomunikasi satu dengan lainnya dengan menggunakan alat bantu komputer melalui program aplikasi yang ada pada komputer tersebut. Dengan ini dapat diketahui, bahwa yang diperlukan partisipan CMC dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya harus melibatkan dua komponen, yaitu komputer dan jaringan internet. Sebenarnya, bukan hanya komputer dan jaringan internet saja, namun dalam komputer tersebut harus terdapat program atau aplikasi tertentu yang memungkinkan komunikator untuk berinteraksi dengan komunikannya. Sebut saja, Facebook pada era globalisasi ini, Facebook sudah semakin mendunia.

Jadi, penelitian ini menggunakan teori CMC karena dapat dilihat bahwa teori ini mempunyai proses komunikasi manusia dengan komputer ataupun media baru yang menggunakan jaringan internet.

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian penelitian ini, maka peneliti membuat konsep teoritis. Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah tentang Tingkat Kemampuan Literasi Media Masyarakat Pulau Rupat Kabupaten Bengkalis.

Adapun istilah atau variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu Media Literacy, terdiri dari dua suku kata Media berarti media tempat bertukar pesan dan Literacy berarti melek, kemudian dikenal dalam istilah Literasi Media. Literasi media diperlukan agar pembaca, penonton dan konsumen informasi media menyadari hal-hal sebagaimana dikemukakan *Association for Media* :

- a. Semua pesan media dibangun.
- b. Setiap media memiliki karakteristik, kekuatan dan keunikan membangun bahasa yang berbeda.
- c. Pesan media diproduksi untuk suatu tujuan.
- d. Semua pesan media berisi penanaman nilai dan tujuan yang ingin dicapai.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Manusia menggunakan kemampuan, keyakinan, pengalaman mereka untuk membangun arti pesan media.
- f. Media dan pesan dapat mempengaruhi keyakinan, dan pengalaman mereka untuk membangun sendiri arti pesan media.

Pakar komunikasi Art Silverblatt mengemukakan upaya sistematis untuk menjadikan melek media (literasi media) sebagai bagian dari orientasi terhadap budaya khalayak. Silverblatt, mengidentifikasi lima elemen literasi media, yaitu:

- a. Kesadaran akan dampak media pada individu dan masyarakat.
- b. Pemahaman atas proses komunikasi massa.
- c. Pengembangan strategi untuk menganalisis dan mendiskusikan pesan media.
- d. Kesadaran atas konten media sebagai sebuah teks yang memberikan pemahaman kepada budaya kita dan diri kita sendiri.
- e. Pemahaman kesenangan, pemahaman dan apresiasi yang ditingkatkan terhadap konten media.

Literasi media membantu pembaca agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang isi media, sehingga dapat mengendalikan pengaruh media dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil Konferensi Tingkat Tinggi mengenai penanggulangan Dampak Negatif Media Massa, yaitu *21 Century Literacy Summit* yang diselenggarakan di Jerman pada 7-8 Maret 2002, diperoleh gambaran kesepakatan yang disebut *21 Century in AConvergen Media Word*. Kesepakatan tersebut, seperti disampaikan Bertelsmann dan AOL Time Warner (2002), menyatakan bahwa literasi media mencakup:

- a. Literasi teknologi; kemampuan memanfaatkan media baru seperti internet agar bisa memiliki akses dan mengomunikasikan informasi secara efektif.
- b. Literasi informasi; kemampuan mengumpulkan, mengorganisasikan, menyaring, mengevaluasi dan membentuk opini berdasarkan hal-hal tadi.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kreativitas media; kemampuan yang terus meningkat pada individu dimana pun berada untuk membuat dan mendistribusikan isi kepada khalayak berapa pun ukuran khalayak.
- d. Tanggung jawab dan kompetensi social: kompetensi untuk memperhitungkan konsekuensi-konsekuensi publikasi secara on-line dan bertanggung jawab atas publikasi tersebut, khususnya pada anak-anak.<sup>12</sup>

Tujuan dasar media literasi ialah mengajar khalayak dan pengguna media untuk menganalisis pesan yang disampaikan oleh media, mempertimbangkan tujuan komersil dan politik dibalik suatu citra atau pesan media, dan meneliti siapa yang bertanggung jawab atas pesan atau idea yang di implikasikan oleh pesan atau citra itu.<sup>13</sup> Disisi lain dari *Bandung School of Communication Studies, Media Literacy*, yang diterjemahkan menjadi ‘melek media’, adalah kemampuan untuk memilah, mengakses, dan menganalisis isi media.

*Media literacy* adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siapa saja, sehubungan dengan banyaknya media yang ada ditengah-tengah kita. Menjadi penting karena fakta bicara, tidak semua isi media bermanfaat bagi khalayak. Banyak diantaranya yang tidak mendidik dan hanya mengedepankan kepentingan pemilik/pengelola media untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. *Media literacy* bermaksud membekali khalayak dengan kemampuan untuk memilah dan menilai isi media secara kritis, sehingga khalayak diharapkan hanya memanfaatkan isi media sesuai dengan kepentingannya.

Sebuah lembaga penelitian di Eropa bernama European Commission, pernah melakukan pengukuran tingkat literasi media pada Negara-negara di Eropa dengan menggunakan Individual Competence Framework, Individual Competence Framework mengelompokan tingkat kemampuan literasi media individu menjadi

<sup>12</sup>Apriadi Tamburaka, *Literasi Media Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2013), 17.

<sup>13</sup>Ibid, 17.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dua criteria yaitu, *individual competence* meliputi kemampuan teknik (*use skill*) dalam menggunakan media dan *social competence* (*communicative abilities*) meliputi kemampuan untuk bersosialisasi serta berpartisipasi dengan media. European Commission juga membagi tingkat kemampuan literasi media menjadi tiga bagian yaitu; pertama, tingkat *basic* yaitu kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan menganalisa konten media tidak terlalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Kedua, tingkat *medium* yaitu kemampuan mengoperasikan media cukup tinggi, kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara social dan ketiga adalah tingkat *advanced* yaitu kemampuan mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara efektif melalui media.<sup>14</sup>

## 2. Pengukuran Tingkat Kemampuan Literasi Media

Kemampuan literasi media dapat diukur dengan menggunakan *Individual Competence Framework* dalam Final Report Testing and Refining Criteria to Asseses Media Literacy Levels in Europa tahun 2011 yang dilaksanakan oleh lembaga Riset European Commission dengan menyesuaikan indikator-indikator dengan indikator media baru.

European Commission, dalam Study of Assessmen Criteria for Media Literacy Levels merumuskan dan mendefinisikan Individual Competence sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan media. Diantaranya kemampuan untuk menggunakan memproduksi, menganalisis, dan mengkomunikasikan pesan melalui media. Individual competence ini terbagi menjadi dua kategori:

<sup>14</sup> Muhammad Nurur Rijal, "Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau" Jom FISIP, Vol. 2, No. 1 (Februari 2015), 2.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Personal competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan media dan menganalisis konten-konten media.

*Personal competence* terdiri dari dua kriteria:

- 1) *Use skill* yaitu kemampuan teknik dalam menggunakan media. Artinya, seseorang mampu mengoperasikan media dan memahami semua jenis instruksi di dalamnya.
- 2) *Critical understanding* yaitu kemampuan kognitif dalam menggunakan media seperti kemampuan memahami menganalisis, dan mengevaluasi konten media.

- b. *Sosial competence*, yaitu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan membangun relasi sosial lewat media serta mampu memproduksi konten media.

*Sosial competence* terdiri dari *Communicative abilities*, yaitu kemampuan komunikasi dan partisipasi melalui media. *Communicative abilities* ini mencakup kemampuan untuk membangun relasi sosial serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat melalui media. Selain itu *Comumunicative abilities* ini juga mencakup kemampuan dalam membuat dan memproduksi konten media.

Dalam mengukur tingkat kemampuan literasi media baru, *individual competences* ini terbagi dalam tiga kriteria, yaitu:

- a. *Use Skill*

Kemampuan untuk mengakses dan mengoperasikan media. *Use skill* ini mencakup beberapa komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan menggunakan komputer dan internet (computer and internet skills)
- 2) Kemampuan menggunakan media secara aktif (balanced and active use media)
- 3) Kemampuan menggunakan internet yang tinggi (advanced internet use)

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. *Critical Understanding*

Kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi konten media secara komprehensif. Kemampuan *critical understanding* ini antara lain adalah:

- 1) Kemampuan memahami konten dan fungsi media (*understanding media content and its functioning*)
- 2) Memiliki pengetahuan tentang media dan regulasi media (*knowledge about media and media regulation*)
- 3) Perilaku pengguna dalam menggunakan media (*user behavior*)

#### c. *Communicative Abilities*

Kemampuan untuk bersosialisasi dan berpartisipasi melalui media serta memproduksi konten media. *Communicative abilities* ini mencakup beberapa komponen, yaitu:

- 1) Kemampuan berkomunikasi dan membangun relasi sosial melalui media (*social relations*)
- 2) Kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat melalui media (*citizen participant*)
- 3) Kemampuan untuk memproduksi dan mengkreasikan konten media (*conten creation*)

Selanjutnya European Commission juga mengategorikan tingkat kemampuan literasi media (individual competence) kedalam tiga kategori yaitu:

- a. *Basic*; kemampuan dalam mengoperasikan media tidak terlalu tinggi, kemampuan dalam menganalisa konten media tidak telalu baik, dan kemampuan berkomunikasi lewat media terbatas. Persentase untuk tingkat kemampuan basic ini adalah 0 – 40%.
- b. *Medium*; kemampuan mengoperasikan media cukup tinggi kemampuan dalam menganalisa dan mengevaluasi konten media cukup bagus, serta aktif dalam memproduksi konten media dan berpartisipasi secara sosial. Persentase untuk tingkat kemampuan medium ini adalah 41 – 70%



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. *Advanced*; kemampuan mengoperasikan media sangat tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga mampu menganalisa konten media secara mendalam, serta mampu berkomunikasi secara aktif melalui media. Persentase untuk tingkat kemampuan advanced ini adalah 71 – 100%.<sup>15</sup>

### 3. Masyarakat

Menurut Abdul Syani bahwa masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang: *pertama*, memandang community sebagai unsure statis, artinya community terbentuk dalam suatu wadah/ tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. *Kedua*, community dipandang sebagai unsure yang dinamis artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui factor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional.<sup>16</sup>

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup atau semi terbuka, dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, Musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.<sup>17</sup>

Masyarakat itu mempunyai ciri-ciri pokok, yaitu:

<sup>15</sup>Anna Mutmainah, “Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta)”. (Skripsi Program Sarjana, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 36.

<sup>16</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 30.

<sup>17</sup>Wikipedia, “Masyarakat”, Dalam <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, (Diakses 10 Februari 2018).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu social tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi, secara teoritis, angka minimumnya ada dua orang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja dan sebagainya. Oleh karena dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat dari bersama itu, timbullah system komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia dalam kelompok tersebut.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu system hidup bersama. System kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.<sup>18</sup>

Dalam dunia komunikasi massa, kita akan mengenal beragam *audience*, salah satu *audience* dalam hal ini adalah masyarakat. Dimana masyarakat sebagai bagian yang menerima pesan yang disampaikan melalui media. *Audience* dalam proses menerima pesan akan memiliki cara yang berbeda begitu juga dengan masyarakat. Dalam hal literasi media, cara pandang *audience* sangat dibutuhkan untuk menyikapi berbagai konten yang ada dimedia massa. Ketika kita mampu menyikapi dengan baik konten media, maka akan mempengaruhi cara pandang kita terhadap konten tersebut.

Menurut Hiebert dan kawan-kawan menjelaskan *audience* dalam komunikasi massa setidaknya memiliki 5 (lima) karakteristik sebagai berikut:

<sup>18</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 32.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Audience cenderung berisi individu-individu yang condong untuk berbagi pengalaman dan dipengaruhi oleh hubungan social diantara mereka. Dimana individu-individu akan memilih produk media yang mereka gunakan berdasarkan seleksi kesadaran.
- b. Audience cenderung besar. Artinya, *audience* tersebar ke berbagai wilayah jangkauan komunikasi massa.
- c. Audience cenderung heterogen. Mereka berasal dari berbagai lapisan dan kategori social.
- d. Audience cenderung anonym, yakni tidak mengenal satu sama lain.
- e. Audience secara fisik dipisahkan dari komunikator.

#### 4. Media Baru

Everett M. Rogers dalam bukunya *Communication Technology; The New Media in Society* (dalam Mulyana, 1999) mengatakan bahwa dalam hubungan komunikasi dimasyarakat, dikenal 4 (empat) era komunikasi yaitu era tulis, era media cetak, era media telekomunikasi dan era media komunikasi interaktif. Dalam era terakhir media komunikasi interaktif dikenal media komputer, video text dan teletext, *teleconferencing*, TV kabel dan sebagainya.

Era komunikasi interaktif disebut juga dengan era media baru. Kata media baru muncul untuk mengungkapkan cepatnya perkembangan media dan komunikasi media dunia pada akhir 1980. Media yang dimaksud selalu berada dalam tataran perubahan teknologi, institusi dan budaya tidak pernah berhenti. Berikut adalah keadaan perubahan sosial, ekonomi dan budaya dimana media baru diasosiasikan.<sup>19</sup>

Secara akademis, komunikasi bermedia internet merupakan konsep dan area studi yang relative masih baru dan belum banyak tersentuh. Beberapa eksplorasi tentang media internet memberikan kontribusi pada terminology komunikasi bermedia internet atau *computer mediated communiation*. Pixy Feris secara general mendefinisikan komunikasi

<sup>19</sup> Inda Fitriyani, "Literasi Media Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman" Vol. 8, No. 1 (Juli 2016), 56

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermedia internet sebagai “interaksi secara interpersonal yang dihubungkan oleh komputer, yang meliputi komunikasi *asynchronous* dan *synchronous* melalui fasilitas dalam internet”. Sementara itu, terminologi aplikatifnya, komunikasi bermedia internet adalah “penggunaan komputer beserta fasilitas dan kemampuannya untuk didayagunakan sebagai alat penyampai pesan baik bersifat massa ataupun pribadi”<sup>20</sup>

Saat teknologi internet dan smartphone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses konten media misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan smartphone. Demikian dengan cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di Negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Sosial media memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Sosial media adalah media yang di desain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Sosial media berhasil mentransformasi praktik komunikasi search media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) menjadi praktik komunikasi dengan dialogis antar banyak audience (many to many).
- c. Sosial media mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi. Mentransformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.

Selanjutnya McQuail berpendapat bahwa fungsi utama media bagi masyarakat adalah:

- a. Informasi
  - Inovasi, adaptasi dan kemajuan.

<sup>20</sup>M Effendi, “Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi” Vol. 4, No.1 (2010), 130

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Korelasi
  - Menjelaskan, menafsirkan, mengomentari makna peristiwa.
  - Menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan.
  - Mengkoordinasi beberapa kegiatan.
  - Membentuk kesepakatan.
- c. Keseimbangan
  - Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan. Khusus (subculture) serta perkembangan budaya baru.
  - Meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.
- d. Hiburan
  - Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi
  - Meredakan ketegangan sosial.
- e. Mobilisasi
  - Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan, dan kadang kala juga dalam bidang agama.<sup>21</sup>

Media baru adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Secara sederhana media baru adalah media yang terbentuk dari interaksi antara manusia dengan komputer dan internet secara khususnya. Termasuk di dalamnya adalah web, blog, online social network, dan lain-lainnya.

McQuail membuat pengelompokkan media baru menjadi empat kategori. *Pertama*, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telpon, handphone, e-mail. *Kedua*, media bermain interaktif seperti computer, videogame, permainan dalam internet. *Ketiga*, media pencarian informasi yang berupa portal/search engine. *Keempat*, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui computer dimana

<sup>21</sup>Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Jakarta: Erlangga, 1992),

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.<sup>22</sup>

McQuail melihat bahwa permasalahan utama dalam teori tentang media baru, yang berbeda dengan teori tentang media lama yang ada selama ini ada tiga hal: Pertama, *power and inequality*, sangatlah sulit untuk menempatkan media baru dalam hubungannya dengan kepemilikan dan kekuasaan dimana isi dan arus informasi harus dikontrol. Kedua, *social integration and identity*, media baru dianggap sebagai kekuatan disintegrasi terhadap kohesivitas social yang ada di dalam masyarakat karena dianggap terlalu individualistik dan bisa menembus batas ruang dan waktu sekaligus budaya. Ketiga, *social change*, media baru dianggap agen perubahan social sekaligus agen perubahan ekonomi yang terancam dimana tidak adanya control pesan baik dari pemberi maupun penerima pesan sangat mungkin terjadi.<sup>23</sup>

Manfaat new media sangat banyak diberbagai bidang yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bidang sosial yaitu dalam bidang ini banyak menyita perhatian masyarakat misalnya berbagai macam jejaring sosial yang sekarang diminati masyarakat seperti: facebook, messenger, twitter, instagram, whatsapp dan lain sebagainya.
- b. Dalam bidang industri/ dagang yaitu memudahkan bagi siapa pun yang ingin menawarkan/ mempromosikan produk tertentu sehingga tidak susah untuk membuka toko dan promosi langsung di depan konsumen, melalui new media pedagang dapat mempromosikan produknya melalui membuka online shop melalui facebook, instagram, atau whatsapp.
- c. Dalam bidang pendidikan yaitu memudahkan bagi pelajar maupun pengajar dalam mendapatkan materi yang diinginkan. Bisa melalui search engine bisa mendapatkan segala informasi atau dengan fasilitas E-

<sup>22</sup> Novi Kurnia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi, *Jurnal Mediator* Vol. 6, No. 2 (Desember 2015), 292.

<sup>23</sup> Ibid, 295.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bookfasilitas email juga bisa membantu dalam proses mengerjakan tugas atau saling tukar informasi.<sup>24</sup>

## B. Kajian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelusuran peneliti menemukan hasil karya penelitian yang mengangkat tema relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh dengan judul Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Berdasarkan penelitian ini diketahui pemahaman mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu berada pada kategori medium, individual competence berada pada level basic, sedangkan yang mempengaruhi tingkat individual competence terkait literasi media digital adalah factor lingkungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dan menggunakan teknik analisis data analisis deskriptif untuk menganalisis data. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juliana Kurniawati dan Siti Baroroh adalah model yang digunakan. Perbedaannya terletak pada media yang digunakan, sampel dan tempat penelitian.<sup>25</sup>
2. Jurnal penelitian karya Qoute Nuraini C dengan judul Literasi Media di Kalangan Mahasiswa Di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode penelitian survey. Analisis data menggunakan table distribusi frekuensi dan diubah dalam bentuk presentase setelah penghitungan skor. Model yang digunakan dalam penelitian ini individual competence terdiri dari use skill, critical understanding, dan communicative abilities. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa memiliki level pemahaman literasi media di tingkat atau level medium. Persamaan dengan penelitian ini

<sup>24</sup> Shaktider, "Definisi New Media (Media Baru)", Dalam <http://shaktidariikhwan.wordpress.com/new-media-definisi-pandangan-manfaat-komponen-aplikasi-dan-menganalisa-serta-menjelaskan-fitur-dari-new-media>, (diakses 31 Januari 2018)

<sup>25</sup> Juliana Kurniawati, dkk., "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu", Vol.8 No. 2 (November 2016)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan model yang sama. Perbedaannya terletak pada penelitian Qoute Nuraini C meneliti pengguna media social (facebook) sedangkan penelitian sekarang meneliti pengguna media baru.<sup>26</sup>

3. Jurnal penelitian Rebbeka Purba dengan judul Tingkat Literasi Pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format deskriptif. Analisis data menggunakan table analisis tunggal. Hasil dari penelitian ini tingkat literasi media mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP USU berdasarkan Individual Competence Framework berada pada tingkat Medium. Persamaan penelitian Rebbeka Purba dengan penelitian ini adalah menggunakan Individual Competence Framework untuk mengukur kemampuan literasi media. Sedangkan perbedaannya adalah pada sampel, tempat penelitian dan media yang digunakan peneliti.<sup>27</sup>
4. Skripsi Muhammad Nurur Rijal yang berjudul Tingkat Kemampuan Literasi Media baru Mahasiswa Universitas Riau. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan data responden yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelola menggunakan teori statistic sebagai alat pemecahan masalah penyajian data pada penelitian ini deskriptif kuantitatif. Persamaan dengan penelitian ini dengan menggunakan Individual competence dan media yang diteliti. Sedangkan perbedaannya adalah pada sampel dan tempat penelitian.<sup>28</sup>
5. Skripsi karya Skripsi karya Akhyaratul Mufidah dengan judul Hubungan Antara Tigkat Literasi Media Dan Perilaku Menonton Siaran Berita Politik Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Metode penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar sebanyak 87 orang dosen, dan dideskripsikan secara kuantitatif serta di analisis dengan menggunakan alat bantu statistical package for social science (SPSS) versi 16. Dengan metode di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

<sup>26</sup>Qoute Nuraini C, "Literasi Media di Kalangan Mahasiswa di Kota Bogor", Vol. 7 No 1 (Januari 2017)

<sup>27</sup>Rebbeka Purba, "Tingkat Literasi Media Pada Mahasiswa".

<sup>28</sup>Muhammad Nurur Rijal, "*Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau*". ( Skripsi Program Sarjana, Universitas Riau, Pekanbaru, 2015).



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang cukup kuat antara tingkat literasi media dan perilaku menonton siaran berita di peroleh 0.448 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,1$  yaitu berada pada interval 0,40-0,599. Persamaan penelitian Akhyaratul Mufidah dengan penelitian ini menggunakan variabel yaitu literasi media. Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan Individual competence, sampel, dan tempat penelitian.<sup>29</sup>

### C. Definisi Konseptual dan Operasional

Variabel adalah suatu fenomena yang bervariasi, baik dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, ataupun standar. Variabel juga diartikan sebagai bagian empiris dari sebuah konsep atau konstruk. Untuk menjadikan variabel dapat diukur harus diberikan penjelasan ke dalam suatu konsep operasional variabel, yang sebelumnya ditemukan parameter atau indikator-indikatornya. Dalam penelitian ini, jenis variabel yang digunakan adalah variabel tunggal, yaitu “tingkat kemampuan literasi media”.<sup>30</sup>

#### a. Definisi Konseptual

Maksud dari literasi media adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam memanfaatkan media komunikasi baik itu media media cetak, elektronik dan media online. Kemampuan disini juga khalayak kritis atas penggunaan media, yang tidak hanya sebatas menggunakan, tetapi juga mengkritik, mengevaluasi, dan menganalisis, menginterpretasikan, mengkritik, mengkomunikasikan hingga memproduksi konten media. Artinya, kemampuan dari masing-masing kategori diatas menjadi penentu kemampuan literasi media, apakah berada di level rendah, medium dan tinggi.

Tingkat kemampuan literasi media, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan konsep *Individual Competence Framework*, yang

<sup>29</sup> Akhyaratul Mufidah, “Hubungan Antara Tingkat Literasi Media Dan Perilaku Menonton Siaran Berita Politik Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”. (Skripsi Program Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2015).

<sup>30</sup> Racmat Kriyantono, Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 20.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melihat dari sisi kemampuan penggunaan media secara teknik dan kognitif. Kemampuan menggunakan media secara teknik melihat hal-hal seperti; cara akses media, frekuensi penggunaan, dan cara penggunaan media. Sementara kemampuan media secara kognitif melihat dari sisi; perilaku khalayak dalam menggunakan media, kegiatan analisis, evaluasi, dan mengkomunikasikan konten media. Dari masing-masing akan diukur, yang nantinya akan menunjukkan tingkat *basic*, *medium*, dan *advanced*, dengan kategori yang telah diberikan dalam konsep *Individual Competence Framework*.

## b. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel tingkat kemampuan literasi media dalam penelitian ini adalah total skor yang diperoleh responden setelah mengisi angket penelitian dengan indikator; *use skill*, *critical understanding*, *communicative abilities*. Penelitian ini hanya ada satu variabel, yaitu tingkat kemampuan literasi media. Dari sini diperoleh indikator sebagai berikut:

Variabel: Tingkat kemampuan literasi media.

Indikator: Use Skill;

- a. Media yang digunakan
- b. Frekuensi penggunaan media
- c. Tujuan penggunaan media

Indikator: Critical Understanding

- a. Kemampuan dalam memberikan pemahaman atas konten media
- b. Manfaat yang dirasakan dalam penggunaan media
- c. Memiliki pemahaman terkait pengetahuan media dan regulasi media
- d. Perilaku yang ditunjukkan audiens dalam menggunakan media
- e. Mampu menilai konten media dari perspektif diri sendiri
- f. Kemampuan berpikir kritis atas konten media

Indicator: communicative Abilities

- a. Bentuk pengkomunikasian media massa
- b. Kemampuan membangun relasi social melalui media
- c. Keikutsertaan dalam partisipasi media
- d. Kemampuan dalam memproduksi dan mengkreasikan konten media
- e. Penggunaan media social untuk berinteraksi atau menjalin kerjasama social dan budaya.<sup>31</sup>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>31</sup>Anna Mutmainah, “Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta Tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta)”. (Skripsi Program Sarjana, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), 86.